



## Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam di Era Digitalisasi dan Tantangan Ekonomi Modern

Ayunda Salsabila<sup>1\*</sup>, Hamdi Abdul Karim<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

<sup>2</sup> UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

\*Email: [korespondensi\\_ayundasalsabila462@gmail.com](mailto:korespondensi_ayundasalsabila462@gmail.com)<sup>1</sup>

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [ayundasalsabila462@gmail.com](mailto:ayundasalsabila462@gmail.com)

**Abstract.** *Management Effective financing management is the main foundation for realizing operational efficiency and accountability in Islamic education. and accountability in the Islamic education environment. This research aims to analyze the optimization strategy of financing management in Islamic educational institutions, with an emphasis on aspects of planning, implementation, supervision, and financial reporting. By using a descriptive qualitative approach descriptive qualitative approach, this research reveals the practice of financing management practices in several madrasas and private Islamic schools through in-depth interviews, observation, and documentation analysis. The results showed that institutions that implement a structured and transparent financing system tend to be more financially stable, gaining tend to be more financially stable, gain a high level of public trust, and are able to improve the quality of education sustainably. and are able to improve the quality of education in a sustainable manner. At In addition, the application of sharia-based accountability principles, such as honesty, responsibility and justice, is proven to strengthen the integrity of the institution. honesty, responsibility and fairness, is proven to strengthen the integrity of the institution in managing limited financial resources. in managing limited financial resources. This research recommends managerial capacity building as well as the implementation of a financial digitalization system to support more efficient and trustworthy digitalization system to support more efficient and trustworthy financing management in Islamic education institutions. in Islamic education institutions.*

**Keywords:** *financing management, efficiency, accountability, Islamic education, sharia*

**Abstrak.** Manajemen pembiayaan yang efektif menjadi landasan utama untuk mewujudkan efisiensi operasional dan akuntabilitas di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi optimalisasi manajemen pembiayaan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, dengan penekanan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan keuangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengungkap praktik manajemen pembiayaan di beberapa madrasah dan sekolah Islam swasta melalui wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan sistem pembiayaan yang terstruktur dan transparan cenderung lebih stabil secara finansial, mendapatkan tingkat kepercayaan publik yang tinggi, dan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Di samping itu, penerapan prinsip akuntabilitas berbasis syariah, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, terbukti memperkuat integritas lembaga dalam mengelola sumber dana yang terbatas. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas manajerial serta penerapan sistem digitalisasi keuangan untuk mendukung pengelolaan pembiayaan yang lebih efisien dan dapat dipercaya di lembaga pendidikan Islam.

**Kata kunci:** *manajemen pembiayaan, efisiensi, akuntabilitas, pendidikan Islam, syariah*

## 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan nilai moral generasi penerus bangsa. Untuk mewujudkan peran tersebut secara optimal, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang efisien dan tepat sasaran (Fatkhuri, 2019). Pengelolaan dana dalam pendidikan Islam meliputi berbagai aktivitas, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap penggunaan anggaran pendidikan, yang bertujuan untuk menjamin kontinuitas dan kualitas proses pembelajaran (Muhammad Fathul Qodir, 2021). Namun demikian, salah satu tantangan besar yang dihadapi dalam manajemen keuangan pendidikan Islam adalah keterbatasan sumber dana.

Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama yang bersifat swasta atau berbasis komunitas, sangat bergantung pada dukungan masyarakat seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Sayangnya, pengelolaan dana dari sumber-sumber tersebut masih sering dilakukan secara kurang optimal, baik dalam aspek perencanaan maupun pelaporan (Muhammad Fathul Qodir, 2021). Hal ini tidak hanya menghambat pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keberlangsungan dan kredibilitas lembaga pendidikan Islam itu sendiri.

Meski demikian, kondisi nyata di lapangan memperlihatkan bahwa sejumlah lembaga pendidikan Islam, terutama yang dikelola secara mandiri atau berbasis komunitas, masih mengalami kendala dalam aspek pendanaan (septuri, 2021). Sumber dana tradisional seperti kontribusi siswa maupun donasi masyarakat sering kali belum mampu mencukupi kebutuhan operasional maupun pengembangan lembaga. Situasi ini semakin diperburuk oleh kelemahan dalam sistem perencanaan serta pelaporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mengurangi kepercayaan dari para pihak yang berkepentingan.

Situasi ini menyoroti betapa pentingnya penguatan pengelolaan keuangan dengan menekankan prinsip efisiensi dan akuntabilitas. Efisiensi merujuk pada kemampuan institusi dalam memanfaatkan dana yang ada secara optimal dan tepat sasaran, sedangkan akuntabilitas berkaitan dengan keterbukaan serta tanggung jawab dalam penggunaan dan pelaporan setiap anggaran yang dikeluarkan (Puspitowati, 2024). Dengan menerapkan kedua prinsip ini, kita percaya bahwa kepercayaan masyarakat akan meningkat, sekaligus mendorong perbaikan kualitas layanan pendidikan.

Untuk menerapkan upaya optimalisasi ini, pendekatan kolaboratif sangat diperlukan, melibatkan semua pihak yang berkepentingan, termasuk pendidik, pengelola sekolah, orang tua siswa, dan komunitas lokal (Puspitowati, 2024). Pendekatan anggaran partisipatif tidak hanya menambah beragam perspektif dalam penyusunan rencana keuangan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama atas keberlanjutan institusi pendidikan. Strategi ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan transparansi dan memastikan bahwa alokasi dana sesuai dengan kebutuhan nyata lembaga (Firmanto et al., 2024).

Lebih lanjut, untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dalam pendidikan Islam benar-benar mencerminkan identitas keislaman, penerapan prinsip-prinsip syariah pada setiap tahap manajemen keuangan menjadi suatu keharusan (Firmanto et al., 2024). Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan efisiensi bukan hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai landasan etika yang memperkuat kredibilitas sistem keuangan di lembaga pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai tersebut menjadi elemen pembeda yang signifikan antara sistem keuangan berbasis Islam dan model manajemen keuangan konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi dalam mengoptimalkan manajemen pembiayaan di lembaga pendidikan Islam. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran dan memperkuat akuntabilitas institusi. Dengan menggali praktik-praktik terbaik serta tantangan nyata di lapangan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara konseptual maupun praktis terhadap pengembangan sistem keuangan pendidikan Islam yang kompetitif, transparan, dan berlandaskan pada prinsip syariah.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **a. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam dan Penerapan Syariah dalam Pengelolaannya**

Salah satu aspek krusial dalam manajemen institusi pendidikan adalah pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam (Kusuma, 2024). Pengelolaan ini tidak hanya mengedepankan efisiensi, tetapi juga harus mengacu pada prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana (Kusuma, 2024). Keberlangsungan dan kredibilitas institusi pendidikan Islam sangat bergantung pada penerapan prinsip syariah, yang

meliputi amanah, keadilan, dan efisiensi. Seperti yang diungkapkan oleh (Kusuma, 2024), pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah memastikan bahwa dana tersebut digunakan untuk tujuan moral dan etika pendidikan Islam, di samping kepentingan operasional. Oleh karena itu, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pengelolaan dana pendidikan Islam, penerapan prinsip-prinsip syariah harus dilakukan secara konsisten dan menyeluruh.

Digitalisasi telah menjadi tantangan signifikan bagi institusi pendidikan Islam dalam pengelolaan dana mereka. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang untuk memperkenalkan sistem pembayaran dan pengelolaan dana yang lebih transparan, akurat, dan efektif (Maadi, 2018). Dengan adanya digitalisasi, institusi-institusi ini juga dapat mengakses berbagai sumber pendanaan baru, seperti crowdfunding dan platform online lainnya (Utama et al., 2024). Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah memastikan bahwa penggunaan teknologi ini tetap sesuai dengan prinsip syariah, serta menghindari praktik-praktik yang dapat menyebabkan ketidakjelasan dan ketidaksesuaian dengan ajaran Islam.

#### **b. Tantangan Ekonomi Modern dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam**

Perkembangan ekonomi modern yang pesat saat ini semakin memengaruhi pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam. Menurut (Amirudin, 2014), globalisasi dan transformasi ekonomi sangat memengaruhi stabilitas dana, terutama bagi lembaga pendidikan Islam, yang sebagian besar bergantung pada pendanaan eksternal seperti zakat, wakaf, dan infak. Pengelolaan dan perencanaan dana pendidikan menjadi semakin sulit karena ekonomi bergerak sangat cepat. Ini terutama dirasakan saat ketidakpastian ekonomi global meningkat, yang mempengaruhi daya beli masyarakat (Amirudin, 2014). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus lebih inovatif dalam mengembangkan dan mengelola sumber pembiayaan jika mereka ingin bertahan dan berkembang di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu saat ini.

Di samping itu, tantangan ekonomi saat ini berdampak pada meningkatnya biaya pendidikan, yang mengurangi daya tarik pendidikan Islam di kalangan masyarakat (Yudha catrur pamungkas, lilik hamidah, 2024). Untuk membuka akses

pendidikan yang lebih luas tanpa mengorbankan kualitasnya, pengelolaan dana yang efektif menjadi hal yang sangat penting. Dalam rangka mendukung pembiayaan pendidikan, terutama untuk memberikan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu, konsep wakaf uang yang semakin populer dapat menjadi solusi yang tepat. Implementasi sistem manajemen keuangan yang transparan dan berbasis teknologi akan sangat membantu dalam mengoptimalkan potensi wakaf tersebut.

**c. Digitalisasi dan Pengaruhnya terhadap Sistem Pembiayaan Pendidikan Islam**

Digitalisasi telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam pengelolaan pembiayaan di lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini, teknologi berperan penting dalam mempermudah pengelolaan sumber daya finansial dan operasional lembaga pendidikan (Takwim et al., 2024). Dengan adanya sistem pembayaran digital, transaksi kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan aman, sekaligus memudahkan pengumpulan dana dari berbagai sumber, baik individu, perusahaan, maupun lembaga (Takwim et al., 2024). Selain itu, penggunaan sistem digital juga mendukung lembaga pendidikan Islam untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih transparan, yang sangat penting bagi akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat (Mikraj et al., 2025).

Namun, di balik berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh digitalisasi, terdapat tantangan besar yang harus dihadapi, yaitu adaptasi terhadap teknologi baru di kalangan pengelola lembaga pendidikan Islam. Hal ini terutama berlaku bagi lembaga yang berada di daerah-daerah yang belum sepenuhnya memiliki akses terhadap fasilitas digital. Penerapan sistem digital tanpa diiringi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan teknologi berpotensi menimbulkan risiko kesalahan dalam pengelolaan data keuangan atau bahkan penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan keterampilan SDM di bidang teknologi informasi sangatlah penting untuk mendukung kelancaran sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam yang berbasis digital (Ade Elza Surachman, syarifah zuhra, 2023).

**d. Peran Akuntabilitas dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Islam di Era Digital**

Mengelola pembiayaan pendidikan Islam menjadi sangat penting, terutama di era digital yang akuntabel dan transparan. Dalam konteks pendidikan Islam, akuntabilitas merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk menunjukkan kepada semua pemangku kepentingan tentang penggunaan dana yang diterima. Dengan adanya sistem manajemen keuangan yang transparan dan berbasis digital, organisasi dapat lebih mudah memberikan laporan keuangan secara terbuka kepada masyarakat, sekaligus memastikan bahwa dana yang diterima digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan (Ade Elza Surachman, syarifah zuhra, 2023). Sistem ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperkuat integritas lembaga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana sangat bergantung pada adanya regulasi yang jelas serta pengawasan yang ketat, terutama terkait penggunaan dana zakat, infak, dan wakaf. Jika pengawasan terhadap dana-dana ini kurang ketat, hal ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam (Ade Elza Surachman, syarifah zuhra, 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu membangun sistem pengawasan internal yang kuat dan melibatkan masyarakat dalam proses pengawasan. Dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa setiap sumber daya dimanfaatkan dengan tepat dan efektif (Irawan et al., 2022).

### **3. METODE PENELITIAN**

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan praktik-praktik manajemen pembiayaan di lembaga pendidikan Islam, serta tantangan yang dihadapi dalam menghadapi era digitalisasi dan dinamika ekonomi modern. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan

bahwa fokus utama penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pengelolaan pembiayaan yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat swasta maupun berbasis masyarakat. Penelitian ini mengungkap desain studi kasus dengan observasi terhadap sejumlah lembaga pendidikan Islam di wilayah koto alam yang mewakili berbagai jenis lembaga. Proses penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari februari hingga april 2025, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi.

Untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengelolaan keuangan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan dalam menghadapi perubahan ekonomi dan digitalisasi, dilakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, bendahara, dan manajer keuangan. Sebagai bagian dari pendekatan observasi partisipatif, dokumentasi yang berhubungan dengan laporan keuangan, prosedur pengelolaan, dan kebijakan yang diterapkan juga dikumpulkan. Selain itu, observasi partisipatif melibatkan keterlibatan langsung dalam aktivitas pengelolaan keuangan lembaga, seperti berpartisipasi dalam rapat pengelolaan dana dan menyaksikan penerapan sistem pengelolaan dana berbasis digital.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, analisis tematik akan diterapkan pada data yang telah dikumpulkan. Proses ini meliputi transkripsi wawancara, pengkodean tema utama, dan interpretasi data. Penelitian ini juga akan mengadopsi triangulasi data guna memastikan reliabilitas dan validitas hasil yang diperoleh. Selain itu, akan dilakukan peninjauan anggota dengan informan untuk mengonfirmasi akurasi hasil wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk membantu membangun sistem pembiayaan pendidikan Islam yang lebih transparan, efektif, dan sesuai dengan prinsip syariah di era ekonomi dan internet yang kontemporer, dengan tetap mendapatkan izin dari lembaga terkait serta menjaga kerahasiaan identitas informan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi manajemen pembiayaan yang diterapkan oleh institusi pendidikan Islam di tengah era digitalisasi dan tantangan ekonomi saat ini. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, analisis dokumentasi, serta wawancara mendalam di beberapa lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di wilayah Jabodetabek. Dari hasil pengumpulan data tersebut, diperoleh

sejumlah temuan signifikan yang mencerminkan kondisi pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam serta berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga tersebut.

**a. Strategi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar institusi pendidikan Islam telah menerapkan sistem pembiayaan berbasis digital, yang memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan. Sumber-sumber konvensional seperti zakat, wakaf, dan infaq masih bertanggung jawab atas dana ini. Dua model pengelolaan dana yang umum digunakan di institusi pendidikan Islam adalah:

- 1) Model Pengelolaan Terpusat: Dalam model ini, semua dana dikelola oleh yayasan pusat yang bertanggung jawab atas pengaturan lembaga pendidikan. Pengelolaan ini biasanya lebih terstruktur, meskipun sering kali kurang fleksibel dalam mengelola kegiatan operasional sehari-hari.
- 2) Model Pengelolaan Desentralisasi: Di sisi lain, model ini memberikan kebebasan kepada masing-masing institusi pendidikan untuk mengelola dana mereka sendiri, termasuk dalam penentuan alokasi anggaran. Namun, pendekatan ini bisa berpotensi menghadirkan masalah dalam hal transparansi dan keadilan.

Tabel berikut menunjukkan distribusi sumber pembiayaan yang diterima oleh lembaga pendidikan Islam yang menjadi subjek penelitian:

**Tabel distribusi sumber pembiayaan**

Sumber pembiayaan	Persentasi penerimaan	Jumlah dana (rata-rata perlembaga)
Zakat	35%	Rp.6.500.000
wakaf	25%	Rp. 2.522.000
infaq	20%	Rp. 1.400.000
Iuran siswa	15%	Rp. 1.860.000
Donasi masyarakat	5%	Rp. 850.000

Zakat dan wakaf menyumbang 35% dan 25% dari dana yang diterima untuk lembaga pendidikan Islam, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Donasi masyarakat dan iuran siswa menyumbang jumlah yang lebih kecil, tetapi masih sangat penting untuk menjalankan lembaga.

## **b. Tantangan dalam Pengelolaan Pembiayaan**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi institusi pendidikan Islam terkait pengelolaan pembiayaan adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang manajemen keuangan. Sebagian besar lembaga masih mengandalkan tenaga kerja yang terbatas, baik dalam hal akuntansi maupun teknologi digital (Kulsum, 2020). Situasi ini mengakibatkan pelaporan keuangan yang tidak teratur, yang pada gilirannya berpengaruh pada akuntabilitas.

Selain itu, masalah keberlanjutan dana juga menjadi sorotan, terutama bagi lembaga-lembaga pendidikan yang bergantung pada dana zakat dan wakaf (Putri & Sirozi, 2024). Variasi dalam penerimaan dana ini menjadikan perencanaan keuangan jangka panjang menjadi tidak pasti. Banyak organisasi juga kurang memiliki pendekatan yang efektif dalam diversifikasi sumber pendanaan, sehingga mereka lebih tergantung pada satu atau dua sumber pembiayaan saja

## **c. Dampak Digitalisasi dalam Pengelolaan Pembiayaan**

Digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam pengelolaan pembiayaan, dengan peningkatan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan inklusi keuangan. Melalui teknologi digital, proses pembiayaan menjadi lebih cepat, lebih mudah diakses, dan lebih terjangkau, terutama bagi kelompok-kelompok yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mendapatkan layanan keuangan.

Studi ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya terkait dengan transparansi dan akuntabilitas. Lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan sistem keuangan digital mencatat penurunan dalam kesalahan pencatatan serta peningkatan kepercayaan dari masyarakat. Selain mempermudah proses pelaporan dan pengawasan, sistem ini juga memungkinkan pengelolaan dana yang lebih efisien (Resita Eka Fransiska, 2025). Gambar di bawah ini memperlihatkan bagaimana lembaga pendidikan Islam memanfaatkan platform digital untuk mengelola keuangan mereka..

## **5. PEMBAHASAN**

### **a. Model Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Islam**

Hasil penelitian mengungkapkan adanya dua model utama dalam pengelolaan pembiayaan di lembaga pendidikan Islam. Model pertama adalah model terpusat, di mana pengelolaan dana dilakukan oleh yayasan atau lembaga induk yang bertanggung jawab mengatur alokasi dana ke berbagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungannya

(Kulsum, 2020). Meskipun model ini menawarkan keunggulan dalam pengendalian dan konsistensi alokasi dana, ia juga bisa menghadapi tantangan, seperti terbatasnya sumber daya.

Dalam kondisi seperti ini, lembaga pendidikan Islam perlu mencari cara untuk menyeimbangkan kebebasan lokal dengan kontrol yang terpusat. Sebagai ilustrasi, institusi pendidikan Islam di Jakarta dan sekitarnya telah mengadopsi sistem digital untuk pengelolaan keuangan mereka, salah satunya melalui aplikasi pelaporan keuangan berbasis cloud. Penggunaan teknologi ini telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga-lembaga tersebut (Kulsum, 2020). Dengan demikian, meskipun model terpusat memiliki keuntungan dalam hal kontrol, penerapan sistem digital dapat mengurangi kelebihan yang dimiliki oleh model tersebut.

#### **b. Digitalisasi Pengelolaan Pembiayaan**

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah pengaruh digitalisasi terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam. Pemanfaatan platform digital tidak hanya mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga secara signifikan mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi saat mendokumentasikan transaksi keuangan. Selain itu, pengelolaan dana yang berbasis digital memberikan kesempatan bagi pengelola lembaga pendidikan untuk memantau aliran dana secara real-time dan memastikan penggunaan dana dengan transparan (Resita Eka Fransiska, 2025). Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

Digitalisasi memang menghadirkan berbagai manfaat, tetapi proses penerapannya masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketergantungan pada infrastruktur teknologi serta biaya operasional yang tinggi. Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama yang berukuran kecil, mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi modern akibat keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang tersedia (astri banjarnahor, 2022). Temuan penelitian (astri banjarnahor, 2022) menunjukkan bahwa pengelola lembaga pendidikan Islam seringkali terhambat dalam implementasi teknologi. Kendala ini umumnya disebabkan oleh akses yang terbatas serta kemampuan teknis pengelola yang kurang memadai. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan Islam untuk menyesuaikan kapasitas operasional mereka dengan kebutuhan teknologi yang ada (astri banjarnahor, 2022).

#### **c. Tantangan Ekonomi Modern dan Keberlanjutan Pendanaan**

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua elemen krusial dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga yang telah

mengadopsi sistem digital dalam manajemen keuangannya mengalami peningkatan akuntabilitas yang signifikan (Ade Elza Surachman, syarifah zuhra, 2023). Dengan adanya sistem pelaporan digital, pihak-pihak berkepentingan, seperti donatur dan orang tua siswa, dapat dengan mudah mengakses laporan keuangan. Situasi ini tentunya memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam dan memberikan rasa aman bagi donatur dalam hal penggunaan dana yang mereka sumbangkan.

Namun, meskipun sistem digital mampu meningkatkan transparansi, masih banyak lembaga yang belum sepenuhnya mengadopsi sistem yang memadai. Lembaga yang terus menggunakan sistem manual dalam pencatatan keuangannya lebih rentan terhadap kesalahan dan, pada akhirnya, dapat merusak reputasi lembaga tersebut. Oleh karena itu, selain melakukan investasi dalam sistem digital, lembaga pendidikan Islam juga perlu fokus pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan, demi meningkatkan efektivitas dan transparansi (Miftah, 2021; Zulkifli, 2021).

## **6. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dana di institusi pendidikan Islam pada era digitalisasi mengalami berbagai tantangan. Tantangan utama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dana dan ketergantungan pada mekanisme pembiayaan tradisional, seperti zakat, wakaf, dan sumbangan masyarakat. Namun, hadirnya digitalisasi membuka peluang strategis untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.

Dalam setiap aspek manajemen pembiayaan, prinsip-prinsip syariah seperti amanah, kejujuran, dan keadilan perlu dijadikan dasar normatif. Penerapan nilai-nilai ini menjadikan lembaga pendidikan Islam memiliki sistem keuangan yang khas dan berbeda dari yang bersifat konvensional. Selain itu, prinsip-prinsip tersebut juga berkontribusi pada penguatan legitimasi dan integritas institusi di mata masyarakat.

Selain itu, terdapat beberapa kendala yang harus diatasi melalui pelatihan dan penguatan kelembagaan, seperti kekurangan infrastruktur teknologi serta sumber daya manusia yang memadai untuk pengelolaan keuangan berbasis syariah. Dalam konteks ini, langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan keuangan institusi pendidikan Islam adalah dengan mendiversifikasi sumber pembiayaan, memanfaatkan teknologi digital, serta menjalin kolaborasi dengan sektor swasta.

Oleh karena itu, dalam rangka mengelola pembiayaan di era digital, diperlukan kemajuan teknologi, penguatan prinsip syariah, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Hal ini penting untuk membangun sistem keuangan yang fleksibel, akuntabel, dan berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ade Elza Surachman, Syarifah Zuhra, Rasyid Tarmizi. (2023). *Manajemen Keuangan Di Era Digital* (P. S. K. Pustaka (Ed.); Vol. 58, Issue 12). <https://doi.org/10.1128/Aac.03728-14>
- Amirudin. (2014). *Pengantar Ekonomi Islam Makassar* (A. I. Cahyani (Ed.)). Alauddin University Press.
- Astri Banjarnahor, Jummy Bismar. (2022). Transformasi Digital Dan Perilaku Organisasi. In M. J. F. S. & J. Simarmata (Ed.), *Journal Geej* (Vol. 7, Issue 2). Yayasan Kita Menulis.
- Fatkhuri, F. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–12.
- Firmanto, Y., Shaqila, S., Kamila, A. N., Anggi, Y., Pardede, K., & Adrial, Z. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sistem Keuangan Dan Anggaran Keluarga : Solusi Praktis Bagi Ibu Rumah Tangga Di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 6(1), 419–432.
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Kulsum, U. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Y. Yunita (Ed.); Cetakan Pe). Institut Agama Islam An Nur Lampung.
- Mikraj, A. L., Praptasari, M., & Anggraini, D. V. (2025). *Peran Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan ( Studi Kasus Mts Al - Husna Rahmat Jakarta )*. 5(2), 726–740.
- Muhammad Fathul Qodir. (2021). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Scolae: Journal Of Pedagogy*, 4(1), 466–471. <https://doi.org/10.56488/Scolae.V4i1.86>
- Puspitowati, B. (2024). *Dampak Implementasi Good University Governance Pada Tata Kelola Keuangan Di Perguruan Tinggi Islam Swasta*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Putri, M., & Sirozi, M. (2024). Urgensi Filantropi Islam Untuk Pembiayaan Pendidikan Alternatif Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Lazizmu. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.24127/Att.V8i2.3436>
- Resita Eka Fransiska, Annisa Ulhasna. (2025). Urgensi Administrasi Keuangan Sekolah Era Society 5.0 Resita. *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 5(1), 1–23.
- Septuri. (2021). Implementasi Fungsi Manajemen. In *Buku Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pendidikan Islam*.

- Takwim, A., Lestari, D., Maharani, F. N., Prasetya, I., Anggraeni, L. S., Sumbawa, U., Besar, S., Info, A., History, A., Products, S. F., & Services, S. F. (2024). Inovasi Produk Dan Layanan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 205–213.
- Yudha Catrur Pamungkas, Lilik Hamidah, Ryan Purnomo. (2024). Problematika Ekonomi Dalam Dakwah : *Jurnal Ilmu Agama*, 7(4), 38–48.